

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Matematika juga bisa disebut sebagai induk dari bidang ilmu atau mata pelajaran lainnya, karena di dalam bidang ilmu atau mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia pun terdapat pelajaran matematika di dalamnya. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta mempunyai peran penting dalam pengembangan daya pikir siswa. Dalam mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar, siswa harus mampu menguasai konsep dasar sehingga siswa mampu mengaplikasikan pada tahapan materi selanjutnya serta tentunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman matematis siswa dalam matematika sangat membantu guru untuk memahami kemampuan siswa dalam menginterpretasikan dan mengekspresikan pemahamannya tentang konsep matematika yang mereka pelajari.

Pembelajaran matematika akan terasa sulit apabila dalam penyajiannya kurang menyenangkan dan menarik tentunya yang paling berpengaruh adalah cara guru untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi matematika. Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) menjadi Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendidikan karakter sebagai yang utama dan siswa sebagai subyek bukan objek. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran matematika dirancang berdiri sendiri sebagai mata pelajaran utama meskipun tetap terkandung dalam pelajaran tematik. Pembelajaran matematika sangat didukung dengan konsep dan kemampuan dalam memahami sebuah materi, maka dari itu pemahaman matematis sangat mempengaruhi. Kemampuan pemahaman matematis dapat dilihat dari hasil laporan *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada 38 dari 63 negara. Menurut laporan hasil studi tersebut, hanya 28% siswa Indonesia yang menjawab benar, sedangkan

rata-rata internasional 47% (Handayani, 2015, hlm. 144). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematis di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain kemampuan Indonesia dalam menerjemahkan soal ke dalam bahasa atau ide matematika diagram atau grafik ini masih dibawah-rata-rata. Rendahnya pemahaman matematis akan menghambat pada penerapan konsep matematika yang berlanjut.

Pemahaman matematis siswa meliputi, siswa harus mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis, memahami dan menerapkan ide matematis. Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 81) bahwa, “kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika”. Kemampuan pemahaman matematis yaitu kemampuan berproses atau berpikir untuk mengetahui konsep-konsep matematika. . Dengan demikian kemampuan pemahaman matematis yaitu kemampuan berproses atau berpikir untuk mengetahui konsep-konsep matematika. Pemahaman matematis menjadi dasar siswa dalam mempelajari setiap materi yang diberikan, maka dari itu pemahaman matematis sangat mempengaruhi proses siswa dalam mencerna materi yang diberikan.

Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan (Santoso, 2017, hlm. 20). Dengan demikian dari pernyataan diatas bahwa, guru memegang peran penting dalam membentuk pemahaman yang baik pada siswa agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melalui proses yang telah dirancang sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV disalah satu SD Negeri di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang, diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kemampuan pemahaman matematis siswa masih dikatakan masih rendah karena, siswa belum mampu: 1)

Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; 2) menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis; 3) memahami dan menerapkan ide matematis. Kemampuan guru yang baik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sangat mendukung kemampuan siswa dalam pemahaman matematis. Siswa akan terasa pasif dan kurang berpartisipasi apabila kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman matematis siswa terhadap materi yang diajarkan, permasalahan yang menghambat dalam membentuk pemahaman matematis yang baik akan mempersulit siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya analisis dan kajian mendalam mengenai kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) secara rinci sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman matematis khususnya pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Semula judul yang peneliti ambil adalah “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis di Sekolah Dasar”, dikarenakan adanya wabah *Covid-19* sehingga peneliti memodifikasi judul menjadi “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di sekolah dasar?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di sekolah dasar ditinjau dari indikatornya?
3. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di sekolah dasar.

2. Mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di sekolah dasar ditinjau berdasarkan indikatornya.
3. Mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal tes berdasarkan indikator pemahaman matematis kelas IV di sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan pemahaman matematis yang lebih mendalam tentang kemampuan siswa kelas IV di sekolah dasar.
2. Manfaat praktis pada penelitian ini dapat berdasarkan guru, dan peneliti. Berikut akan diuraikan manfaat praktis dari penelitian ini:
 - a. Bagi Guru, Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa, agar memahami pentingnya kemampuan pemahaman matematis siswa.
 - b. Bagi Peneliti, Menambah wawasan, dan pengetahuan mengenai kemampuan pemahaman matematis siswa serta menambah pengalaman dan meningkatkan keterampilan untuk bekal menjadi guru profesional.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian ini dimulai dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka. Secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang Penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. Bab II merupakan bab yang berisi kajian teori tentang kemampuan pemahaman matematis siswa dan pembelajaran materi matematika.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil analisis kemampuan pemahaman matematis siswa di sekolah dasar serta upaya dalam mengatasi rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa di sekolah dasar.

5. Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi bagi pihak yang telah membaca penelitian ini.